

**PENERAPAN MOTIF TENUN PANDAI SIKEK SEBAGAI  
ELEMEN ESTETIS PRODUK *HOUSEWARE* MELALUI  
ALAT TENUN BUKAN MESIN (ATBM)**

**JURNAL**



**Nalas Wasri**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
Wisuda Periode September 2017**

**PEMBIMBING**

**PENERAPAN MOTIF TENUN PANDAI SIKEK SEBAGAI  
ELEMEN ESTETIS PRODUK *HOUSEWARE* MELALUI  
ALAT TENUN BUKAN MESIN (ATBM)**

**Nalas Wasri**

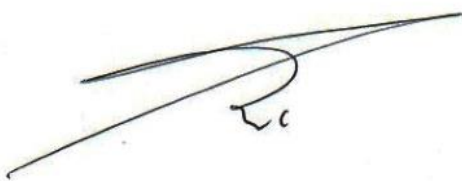
Artikel ini disusun berdasarkan karya akhir Nalas Wasri untuk persyaratan wisuda periode September 2017 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing.

Padang, 13 April 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Minarsih, M.Sn.  
NIP. 19560419. 198403. 2.001



Drs. Erwin, A. M.Sn.  
NIP. 19590118. 198503. 1. 007

## Abstrak

Tujuan dari karya akhir ini adalah mewujudkan motif tenun menggunakan alat tenun bukan mesin pada produk *houseware*. Hasil karya yang dicapai diberi judul *cantik manis, piala-piala, mahkota, cukia kaluak, bintang, ragi gadang melati, dan buah palo*. Judul diambil dari nama motif Pandai Sikek yang dicontoh dari kain tenun yang sudah ada. Karya akhir ini dibuat melalui lima tahapan, yakni tahapan persiapan (eksplorasi), tahapan penetapan ide (elaborasi), sintesis, realisasi konsep dan tahap penyelesaian. Karya ini dibuat secara manual, menghasilkan karya yang unik dan memiliki nilai seni yang dapat digunakan untuk memperindah ruangan.

## Abstract

The aim of this final creation is to create the design of weaving which used weaving tool, not the machine on houseware product. The result of creation that achieved with the tittle pretty sweet, trophies, crown, cukia kaluak, star, ragi gadang jasmine, and palo fruit. The tittle taken from the design of Pandai Sikek that was simulation from weaving cloth. The final creation is made through five stages indudes the preparation's stage (exploration), the stage of determination's ideas (elaboration), synthesis, and the stage of settlement. This work made from manner manual, to produce the unique creation and having art value that used to beautivy the room.

## **Penerapan Motif Tenun Pandai Sikek Sebagai Elemen Estetis Produk *Houseware* Melalui Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM)**

Nalas Wasri<sup>1</sup>, Dra. Minarsih, M.Sn<sup>2</sup>, Drs. Erwin, A M.Sn<sup>3</sup>  
Program Studi Pendidikan Seni Rupa  
FBS Universitas Negeri Padang

abstrak

Tujuan dari karya akhir ini adalah mewujudkan motif tenun menggunakan alat tenun bukan mesin pada produk *houseware*. Hasil karya yang dicapai diberi judul *cantik manis, piala-piala, mahkota, cukia kaluak, bintang, ragi gadang melati, dan buah palo*. Judul diambil dari nama motif Pandai Sikek yang dicontoh dari kain tenun yang sudah ada. Karya akhir ini dibuat melalui lima tahapan, yakni tahapan persiapan (eksplorasi), tahapan penetapan ide (elaborasi), sintesis, realisasi konsep dan tahap penyelesaian. Karya ini dibuat secara manual, menghasilkan karya yang unik dan memiliki nilai seni yang dapat digunakan untuk memperindah ruangan.

### **A. Pendahuluan**

Banyak daerah di Indonesia terkenal dengan kain tenun tradisionalnya. Di Sumatra misalnya, daerah seperti Palembang, Bengkulu, Sumatra Utara, Riau, sampai Aceh memiliki ciri dalam teknik pembuatan dan motif tenun tradisional dengan nama berbeda. Di Sumatra Barat sendiri beberapa daerah tingkat II terkenal dengan tenun songketnya seperti Silungkang, Pandai Sikek, Kubang, Sungayang, dan Koto Gadang.

Tenun merupakan teknik pembuatan kain yang dibuat dengan prinsip yang sederhana, yaitu dengan menggabungkan benang secara memanjang dan melintang, dengan kata lain bersilangnya antara benang pakan dan lungsi

---

<sup>1</sup> Mahasiswi penulis Skripsi Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk wisuda periode September 2017

<sup>2</sup> Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup> Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang

secara bergantian. Widati (2002:135) mengungkapkan “tenun sebagai hasil kerajinan berupa kain dari bahan yang dibuat benang (kapas, sutra, dan sebagainya) dengan cara memasukkan bahan secara melintang pada lungsi”.

Salah satu daerah penghasil tenun di Sumatra Barat yaitu Pandai Sikek yang terkenal dengan motif tenunnya, motif tenun Pandai Sikek biasanya menggunakan teknik *sungkit* dengan alat tenun tradisional *gedogan* yang biasa disebut *panta*.

Motif-motif kain tenun di nagari ini selalu dicontoh oleh pengrajin dari kain-kain tua yang masih tersimpan dengan baik dan sering dipakai sebagai pakaian pada upacara-upacara adat dan fungsi lain dalam lingkup upacara adat, misalnya sebagai *tando* dan dipajang juga pada waktu *batagak* (mendirikan) rumah. Diakses pada tanggal 6 Maret 2017 didapatkan dari ([https://id.wikipedia.org/wiki/Pandai\\_Sikek](https://id.wikipedia.org/wiki/Pandai_Sikek))

Motif yang diciptakan pada sehelai kain tenun Pandai Sikek tidak sekedar diberi nama sebagai tanda dan pembeda antara satu motif dengan motif lainnya, tetapi berasal dari sesuatu yang melatarbelakangi pemikiran penciptanya. Menurut Dewan Kerajinan Nasional Daerah Provinsi Sumatra Barat (2012:79) “Pada umumnya latar belakang pemikiran itu berasal dari bentuk-bentuk alam, terutama bentuk tumbuh-tumbuhan yang terdapat disekitar kehidupan, baik secara utuh atau bahagiannya saja. Ada juga bentuk motif itu berdasarkan nama binatang, dan bentuk geometris”.

Seiring perkembangan zaman dan kebutuhan yang terus menerus berkembang dari waktu ke waktu tidak memudarkan keindahan kain tenun

yang telah lama hadir, menuntut para pengkreasi lebih kreatif dengan tidak hanya memproduksi kain, tetapi juga memproduksi menjadi baju, seprei, sajadah, tas wanita, hiasan dinding, dengan cara memotong kain tenun bercorak.

Keberadaan produk tenun yang masih kurang memiliki kreasi menuntut para pengkreasi lebih kreatif, motif tenun yang unik dan lebih menarik dari pada motif daerah lainnya serta lebih terbiasanya penulis untuk membuat motif tenun Pandai Sikek, hal ini membuat penulis terinspirasi untuk mengaplikasi produk perlengkapan rumah tangga dengan penerapan motif tenunan dibuat dalam ukuran kecil berbentuk pola untuk kreasi sebagai elemen estetis.

Perubahan yang signifikan pada penggunaan kain tenun, hasil produk yang masih kurang beragam, membuat hal ini menjadi sesuatu yang menarik untuk mengembangkan produk tenun menjadi produk *houseware* dengan menjadikan motif tenun pandai sikek yang dibuat pada alat tenun bukan mesin sebagai elemen-elemen estetis. Penulis menciptakan sebuah karya seni yang berbeda dengan karya-karya yang sudah ada. Karya akhir ini bertujuan untuk mewujudkan 7 (tujuh) produk *houseware* dengan memanfaatkan elemen-elemen estetis motif tenun Pandai Sikek pada alat tenun bukan mesin (ATBM).

## **B. Pembahasan**

### **1. Konsep penciptaan**

Penciptaan karya seni diawali dengan ide-ide dari dalam atau luar diri manusia. Ide yang muncul dari luar diri itu misalnya lingkungan, hewan, tumbuhan, tradisi dan budaya akan diolah dalam pola pikir manusia sebagai sebuah karya seni. Karya yang akan dibuat berdasarkan pengamatan terhadap tradisi dan budaya motif tenun Pandai Sikek yang menggerakkan penulis untuk mengangkat motif tenun Pandai Sikek sebagai objek karya akhir ini

Landasan penciptaan karya ini adalah kriya, kriya merupakan jenis karya seni terapan yang menitik beratkan pada ketrampilan tangan untuk mengolah bahan baku yang ada disekitar lingkungan kita menjadi benda yang mempunyai nilai fungsi dan nilai estetis. seni kriya sering juga disebut seni kerajinan yang bertujuan menyajikan produk dan benda-benda kebutuhan hidup sehari-hari atau yang bersifat fungsional serta mempunyai bentuk dan keunikan, salah satu bagian dari kriya yaitu kriya tekstil.

Tekstil adalah menghias atau membuat kain menggunakan teknik-teknik baik itu batik, sulam, ataupun tenun untuk menambah nilai estetis kain. Dalam karya ini teknik yang digunakan adalah tenun. Tenun adalah Tenun adalah cara pembuatan kain yang prinsipnya kain tenun terjadi karena adanya persilangan antara dua benang yang terjalin saling tegak lurus satu sama lainnya. Benang-benang tersebut terbagi dalam dua arah

yaitu vertikal dan horizontal. Benang yang arahnya vertikal atau mengikuti panjang kain dinamakan benang lungsi, sedangkan benang arah horizontal atau mengikuti lebar kain disebut benang pakan paralel yang dipasang di atas alat tenun.

Unsur-unsur visual berperan penting dalam mewujudkan keindahan pada karya seni rupa. Ada beberapa unsur yang menjadi dasar terbentuknya wujud seni rupa, yaitu: garis, bidang, bentuk, warna, dan tekstur. Dalam mewujudkan suatu bentuk harus memperhatikan komposisi dari bentuk karya tersebut. Beberapa prinsip dalam mengolah seni rupa pada karya ini yaitu kesatuan (*unity*), harmoni (selaras), keseimbangan (*balance*), dan irama.

## **2. Proses Penciptaan**

Untuk perwujudan ide-ide atau persiapan penciptaan karya seni, sebelum melakukan proses penciptaan karya, dilakukan beberapa tahapan yang meliputi : “1) Persiapan, 2) elaborasi, 3) sintesis, 4) realisasi konsep, dan 5) penyelesaian” (buku panduan penyelesaian tugas akhir 2010:51). Masing-masing tahap tercantum dalam pembahasan berikut:

### **a. Persiapan**

Dalam menciptakan sebuah karya perlu melakukan berbagai persiapan, berupa pengamatan, pengumpulan informasi, dan gagasan yang berhubungan dengan ide awal tentang pembuatan tenun dan perlengkapan rumah tangga (*houseware*). Secara sederhana, proses persiapan pembentukan ide ini berasal dari ketertarikan terhadap



pembuatan motif tenun dengan menggunakan alat ATBM dan membuatnya menjadi produk perlengkapan rumah tangga (*houseware*).

#### **b. Elaborasi**

Pada tahapan elaborasi memperkuat pokok gagasan yang akan diangkat kedalam karya tiga dimensi dengan bentuk yang berbeda, sementara teknik yang digunakan dalam pembuatan karya yaitu teknik permainan *gun* pada tenun ATBM dan teknik *sungkit*.

Dalam mewujudkan ide harus mempertimbangkan hal-hal keseni rupa seperti unsur-unsur serta prinsip-prinsip seni rupa agar terwujudnya karya seni yang menarik dan memiliki nilai keindahan. Karya akhir ini berbentuk bidang tiga dimensi dengan bentuk yang berbeda.

#### **c. Sintesis**

Pada tahap ini mulai merancang bagaimana karya yang akan di buat sesuai dengan judul yaitu “Penerapan Motif Tenun Pandai Sikek Sebagai Elemen Estetis Produk *Houseware* Melalui Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM)”. Jadi pada proses ini setiap karya yang akan lahir mengandung makna-makna tersendiri dan tidak lepas dari tema yang ada

#### **d. Realisasi Konsep**

Perwujudan karya kriya tekstil ini diciptakan dalam bentuk perlengkapan rumah tangga (*houseware*), maka dalam tahapan

realisasi konsep ini diawali dengan mendesain pra desain yang nantinya dipilih atau diseleksi oleh dosen pembimbing tujuh desain yang disebut desain terpilih. Selanjutnya menyiapkan alat dan bahan untuk menenun. Alattenun seperti alat utama yaitu alat tenun bukan mesin (ATBM), alat *hani*, meteran, gunting, pengait/jarum renda, dan mesin jahit. Adapun proses pengerjaannya adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat sketsa motif, dan ketsa produk *houseware* yang akan dibuat.
- 2) Meng*hani* benang yang akan ditenun.
- 3) Setelah itu pemasangan benang pada alat tenun, pertama Masukkan kayu yang sudah ada pada alat tenun kedalam setiap persilangan benang, setelah itu memasukkan satu persatu benang pada gun, masukkan benang pada *gun* proses selanjutnya memasukkan benang pada mata sisir alat tenun, selanjutnya ikatkan benang pada kayu yang ada pada alat tenun.
- 4) Lalu masuk pada proses menenun dan pembuatan motif sesuai dengan sketsa yang sudah disetujui. Teknik sungkit pertama yang dilakukan mencongkel atau menyungkit benang lungsi sesuai motif yang diinginkan dan setelah itu masukkan benang pakan, teknik permainan gun dengan hitungan gun 12,23,34 sebanyak 5 kali dan dibalikkan dengan hitungan 43, 32, 21 sebanyak 5 kali juga supaya membentuk motif.

- 5) Setelah selesai menenun masuk pada proses membuat hasil tenun menjadi sebuah elemen estetis pada produk *houseware*.
- 6) Finishing dengan merapikan pinggiran-pinggiran karya yang tidak rapi.

#### **e. Penyelesaian**

Tahap penyelesaian ini merupakan tahap akhir dari proses berkarya, yaitu tahap pameran karya sebagai pembuktian eksistensi sebuah karya seni. Semua karya sebanyak 7 karya yang telah diselesaikan dipamerkan pada pameran karya akhir yang sudah penulis siapkan

### **3. Deskripsi Penciptaan**

Di dalam penciptaan karya seni rupa di perlukan ide untuk divisualisasikan menjadi sebuah karya seni, melalui bantuan unsur dan prinsip-prinsip seni. Unsur-unsur seni ini disusun berdasarkan prinsip-prinsip seni sampai tertuju bentuk yang biasa dilihat, diraba, atau dinikmati.

Keindahan pada karya ini terletak pada motif tenunan dan paduan warna. Setiap motif dan perpaduan warna memunculkan keindahan tersendiri. Karya ini diciptakan melalui proses yang panjang, mulai dari pencarian masalah tentang tema dan judul yang akan di angkat, pengamatan tentang beberapa motif tenun Pandai Sikek dan bagaimana cara proses menenun dengan menggunakan ATBM sehingga menghasilkan motif tenun Pandai Sikek, lalu mengaplikasikan motif

tenun tersebut kedalam produk *houseware*. Tulisan berikut merupakan bahasan dari gambar-gambar karya(1-7 terlampir):

Gambar 1, karya pertama ini merupakan sarung bantal kursi berwarna merah mudadan motif tenun berwarna biru dan merah muda serta komposisi motif yang menarik dengan judul cantik manis. Dalam karya ini dibuat motif cantik manis dan zig-zag dimana motif cantik manis ini dicontoh dari kain tenun Pandai Sikek yang sudah ada dengan teknik sungkit menggunakan ATBM, kemudian membuat motif zig-zag motif ini dibuat dengan teknik permainan gun. Warna yang dipakai pada tenunannya adalah warna biru dan warna merah muda, sedangkan warna dasar atau warna bantal kursinya memakai warna merah muda agar terlihat lebih menarik motif tenun dikomposisikan seunik dan seindah mungkin.

Gambar 2, karya kedua merupakan alas meja berwarna ungu dan motif tenun dengan paduan warna motif ungu tua serta warna dasarnya ungu muda dan kuning serta komposisi motif yang menarik dengan judul piala-piala. Dalam karya ini dibuat motif piala-piala dan *saik ajik* dimana motif piala-piala dan *saik ajik* ini dicontoh dari kain tenun Pandai Sikek yang sudah ada dengan teknik *sungkit* digunakan untuk membuat motif piala-piala sedangkan untuk membuat motif *saik ajik* membuatnya dengan teknik permainan *gun* menggunakan ATBM. Warna yang diambil pada tenunannya adalah ungu dan kuning, sedangkan warna dasar atau warna alas meja dimakai warna ungu muda agar terlihat lebih

menarik motif tenun dikomposisikan seunik dan seindah mungkin dengan keseimbangan yang simetri.

Gambar 3, pada karya ketiga ini alas meja kecil dengan warna kuning dengan motif tenun berwarna hijau diberi judul mahkota. Pada karya ini motif tenun diambil dari kain tenun Pandai Sikek yang sudah ada, dimana biasanya motif ini terletak atau dibuat pada awal membuat motif tenun pada tenun Pandai Sikek dan biasa disebut oleh pengrajin dengan motif mahkota. Pada latar atau alas meja dipakai warna kain kuning supaya selaras dan tidak menghilangkan motif tenun yang dibuat dengan warna hijau botol. Pada bagian pinggir alas meja untuk mempercantik alas meja ini dijahit motif tenunan zig zag pada pinggirannya.

Gambar 4, pada karya keempat ini dibuat kotak tisu dengan warna biru muda dan motif tenun yang diambil dari kain tenun Pandai Sikek yang sudah lama, dibuat menggunakan alat tenun ATBM dengan teknik sungkit dan warna motif pada karya ini dibuat dengan benang berwarna merah supaya motif terlihat lebih menonjol daripada latar atau produk *houseware* dengan nama motif *cukia kaluak* dan motif bintang sebagai pelengkap maka dari itu diberi judul karya ini *cukia kaluak*.

Gambar 5, pada karya kelima ini diberi judul bintang, karya kelima ini dibuat tempat gantungan surat dengan motif tenun bintang yang dicontoh dari kain tenun Pandai Sikek, kemudian membuatnya pada alat tenun ATBM dengan teknik *sungkit*. Pada latar atau pada dasarnya

dipakai warna biru muda supaya motif lebih terlihat jelas dan warna pada motif diberi warna biru tua supaya motif lebih terlihat jelas dan komposisi motif pada karya memiliki keseimbangan yang simetris.

Gambar 6, pada karya keenam ini adalah penutup galon dengan warna krem dan motif tenun dengan warna marun yang diambil dari kain tenun Pandai Sikek yang sudah lama dan dibuat menggunakan alat tenun ATBM dengan teknik *sungkit* dengan nama motif *ragi gadang* dan melati-melati maka dari itu diberi judul *ragi gadang melati*. Pada karya ini motif di komposisikan dengan semenarik mungkin supaya motif lebih terlihat menonjol dan menjadi daya tarik pada karya ini.

Gambar 7, karya ketujuh ini sarung bantal santai berwarna hijau dan motif tenun dengan warna motif pink serta komposisi motif yang menarik dengan judul *buah palo*. Dalam karya ini dibuat motif *buah palo* dimana motif *buah palo* ini dicontoh dari kain tenun Pandai Sikek yang sudah ada dengan teknik *sungkit* menggunakan ATBM digunakan untuk membuat motif *buah palo*. Warna yang diambil pada tenunannya adalah merah muda, sedangkan warna dasar atau warna sarung bantal santainya dipakai warna hijau agar motif tenun terlihat lebih jelas.

### **C. Simpulan**

Berdasarkan tujuan dan manfaat pembuatan dari tujuh karya motif tenun Pandai Sikek melalui alat tenun bukan mesin (ATBM) sebagai elemen-elemen estetis produk *houseware* pada tugas akhir ini, dapat disimpulkan bahwa tenun dan produk *houseware* merupakan dua hal yang

menarik untuk mewujudkan ekspresi diri walaupun membutuhkan kesabaran dan keuletan dalam proses pengerjaannya. Karya ini dibuat secara manual, menghasilkan karya yang unik dan memiliki nilai seni yang dapat digunakan untuk memperindah ruangan.

Kesulitan yang ditemui dalam pembuatan karya ini yaitu: pembuatan motif tenun Pandai Sikek dengan menggunakan ATBM dengan teknik *sungkit*. Atas saran dari berbagai pihak dapat dihasilkan tujuh buah karya dengan judul: *Cantik manis, Piala-piala, Mahkota, Cukia kaluak, Bintang, Ragi gadang melati, Buah palo*.

Saran yang disampaikan menyangkut dalam pembuatan dan penciptaan karya ini yaitu sebagai berikut :

1. Kepada mahasiswa jurusan seni rupa yang akan mengambil jalur karya akhir, mudah-mudahan terinspirasi menciptakan karya rupa tenun setelah melihat dan mengamati kelemahan dan kelebihan yang ada pada karya-karya ini.
2. Lembaga atau jurusan Seni Rupa, dapat menambah wawasan, memotivasi dan memacu kreativitas dalam berkesenian dengan selalu meningkatkan serta memperdalam ilmu pengetahuan tentang tenun sesuai dengan berjalannya waktu dan perkembangan zaman.
3. Masyarakat penikmat seni, dapat mengetahui atau lebih mengenal kriya tekstil khususnya tenun dan cabang-cabang seni kriya lainnya.

**Catatan :** artikel ini disusun berdasarkan laporan penulis dengan Pembimbing I Dra. Minarsih, M.Sn dan Pembimbing II Drs. Erwin A, M.Sn.

### **Daftar Rujukan**

Dewan Kerajinan Nasional Daerah Provinsi Sumatra Barat. 2012. *Mengenal Tenun Songket Ratu Kain Sumatra Barat*. Sumatra Barat:Dewan kerajinan nasional daerah

Erfahmi & Minarsih. 2010. *Panduan IV Tugas Akhir Jalur Karya Seni Rupa*.Padang :Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni UNP.

Widati, 2002. *Perempuan Dalam Usaha Pertenunan Sulawesi Selatan*. Jurnal perempuan edisi 22.

<https://id.wikipedia.org/wiki/PandaiSikek> Diakses pada tanggal 6 Maret 2017



**LAMPIRAN**



**Gambar 1**



**Gambar 2**



**Gambar 3**



**Gambar 4**



**Gambar 5**



**Gambar 6**



**Gambar 7**